

Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak 5-6 Tahun di RA Annajmush Shagir

¹Anita Potabuga, ²Wiwik Pratiwi, ³Indriani

¹ Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email: anithapotabuga@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out more about the role of teachers in instilling environmentally caring character values in children at RA Annajmus Shagir, Gorontalo City. This research uses qualitative research. Next, the researcher describes the research objects related to objects in early childhood in Raudhatul Athfal (RA) Annajmush Shagir, Gorontalo City. The data collection procedures in this research are observation, interviews and documentation. Activities in data analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. Research Results The habit of maintaining cleanliness is carried out through character formation methods, especially the habituation method, which is effective in getting children used to maintaining cleanliness. Children are also taught to become a generation that is more responsible for environmental sustainability. Providing motivation in the form of small awards is also one way to encourage children to care more about cleanliness and waste sorting. Involve children in hygiene activities, and provide gentle monitoring and correction. However, even though various efforts have been made, it does not rule out the possibility of obstacles faced in cultivating the character value of caring for the environment, such as children who are less enthusiastic and very stupid in caring about the environment and a lack of adequate facilities.

Keywords: *Role of Teachers, Environment, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing. Hal ini didasari pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat sehingga memposisikan pendidikan sebagai pondasi bagi perubahan yang terjadi. (Mardhiyah et al., 2021)

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah melatih anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan jasmani dan rohani serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang disengaja untuk mendukung dan memfasilitasi pembelajaran guna memaksimalkan potensi anak sebagai sumber daya manusia. (Widodo, 2020)

Mengacu pada definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting, berguna bagi kemajuan dan perkembangan peserta didik. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk membangun pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak usia dini cenderung belum banyak pengaruh negatif dari luar atau lingkungannya. (Iftaql Janah & Diana, 2023)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepercayaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.(Depdiknas, 2020)

Sebagai calon penerus bangsa, peserta didik yang dibina dan diharapkan mampu untuk mempunyai karakter yang baik dalam menjalankan tugasnya disegala aspek. Pembentukan karakter dapat ditanamkan sejak anak berada disekolah. Aspek terpenting dalam karakter anak di sekolah adalah warga sekolah, mencakup kepala sekolah, staf guru, dan siswa.(Priyambodo, 2023) Maka dari itu dalam suatu sekolah atau lembaga mempunyai tata tertib yang diharapkan mampu ditaati dan ditumbuhkan di lingkungan belajar (sekolah). Dalam hal ini dapat dilakukan oleh guru, Guru sebagai tenaga pendidik professional tidak cukup hanya menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Guru dituntut dapat memahami kondisi peserta didik yang dihadapinya baik secara internal maupun eksternal sehingga mampu mendidik, menjadi teladan yang baik, dan bisa memahami kondisi kejiwaan peserta didik, serta mampu memotivasi dan memberi semangat peserta didiknya kearah kemajuan dalam pendidikan maupun lingkungan.

Peran guru dalam penanaman nilai karakter pada anak sangat penting dimiliki oleh semua guru agar bisa membantu mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama membangun karakter.(Kholifah, 2020) Guru harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Dalam tugasnya guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik.(Yenti, 2021) Penanaman nilai karakter anak sejak dini, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Penanaman nilai karakter anak dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal.(Sri & Nuraeni, 2023)

RA Annajmus Shagir merupakan salah satu sekolah RA yang ada di Kota Gorontalo. Sekolah ini didirikan tahun 2007, tepatnya sudah 17 tahun sekolah ini berdiri. Sekolah ini sangat terkenal dan bergengsi tetapi, walaupun demikian pastinya tidak luput dari kesalahan salah satunya yaitu mengenai karakter anak. Masalah karakter anak dalam lingkungan belajar sangatlah beragam mulai dari karakter anak yang kurang peduli dengan lingkungan sekolah dan lain-lainnya, maka dari itu peran guru dalam penanaman nilai karakter pada anak di lingkungan belajar sangatlah penting dalam penanaman nilai karakter anak mulai dari kegiatan merencanakan, mengendalikan dan pengelolaan dalam mengatur segala kegiatan untuk mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang di RA Annajmush Shagir penulis melihat masih ada beberapa anak yang tidak peduli dengan lingkungan sekolah, seperti contoh kecil, anak sesudah makan snack kemudian plastiknya atau sampahnya hanya saja di biarkan di tempat dimana anak tersebut membuka pembungkus snack tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak harus lebih ditingkatkan. Hal ini menuntut pihak sekolah yaitu kepala sekolah serta seluruh guru untuk menindak lanjutinya dengan memberikan motivasi dan menanamkan nilai karakter peduli lingkungan kepada anak. Melihat pelanggaran yang terjadi disekolah yang bersangkutan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran guru dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak di RA Annajmus Shagir Kota Gorontalo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Selanjutnya peneliti mendeskripsikan tentang objek penelitian yang akan di teliti secara sistematis serta mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti yakni bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Annajmush Shagir Kota Gorontalo. Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Dwiyama & R, 2020),

HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak 5-6 Tahun Di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo

Pada penelitian yang di lakukan di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo, hasil yang di peroleh menunjukkan adanya peran guru dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak 5-6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian mengenai *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo*. Terkait dengan *Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak 5-6 tahun di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo*, hasil penelitian ini dikumpulkan berdasarkan beberapa indikator yaitu pembiasaan memelihara kebersihan, kelestarian lingkungan, tempat sampah dan memisahkan jenis sampah, peralatan kebersihan dan program cinta lingkungan.

a. Pembiasaan Memelihara Kebersihan

Pada tahap pembelajarannya dalam pembiasaan memelihara kebersihan guru melakukan kegiatan rutin untuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak. Dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ibu Hamdan Hasim S.Pd, selaku wali kelas B1 di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo, beliau mengatakan bahwa :

“Setiap pagi, saya mengajak anak-anak membersihkan ruang kelas, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, merapikan alat sholat, dan setiap kali anak-anak selesai makan, saya mengingatkan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan alat makan. Ini menjadi kegiatan rutin mereka. Kami juga memiliki jadwal piket harian dimana setiap kelas ada jadwal untuk membersihkan lingkungan sekolah.”

Pernyataan tersebut di pertegaskan oleh wali kelas B2, ibu Merti Pomaalo, S.Pd, bahwa :

”Kegiatan rutin di dalam kelas yaitu seperti merapikan kembali mukena atau sejadah mereka selesai sholat, mencuci tangan sebelum makan dan selesai makan, merapikan permainan kembali ketika mereka selesai bermain, membersihkan sampah-sampah yang ada di kelas sebelum belajar atau setelah mereka sudah mau pulang. Dan pada hari kamis itu adalah jadwal piket kelas B2 untuk membersihkan lingkungan sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hamdan Hasim, S.Pd, selaku wali kelas B1, bahwa :

”Anak-anak saya libatkan secara aktif dengan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, saya mengajak anak-anak membersihkan ruang kelas bersama-sama begitupun ketika kegiatan di dalam kelas selesai, sebelum pulang membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.”

Wawancara tersebut dikuatkan oleh ibu Merti Polaamo, S.Pd wali kelas B1 ia mengatakan bahwa :

“Saya melibatkan anak-anak dalam menjaga kebersihan dengan memberikan contoh seperti menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. Jadi di kelas saya, saya menerapkan kepada anak-anak agar sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran kelas harus dibersihkan.”

Wawancara dengan pendapat Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, selaku wali kelas B1, yang menyatakan bahwa

“Jadi bentuk keteladanan saya yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam menjaga kebersihan misalnya Saya selalu menunjukkan kepada anak-anak dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menyapu jika ada sampah di lantai dan merapikan barang-barang di kelas.”

Pernyataan dari ibu Hamdan Hasim, S.Pd sependapat dengan pernyataan dari ibu Merti Polaamo, S.Pd yaitu :

“Ada banyak cara yang dapat di gunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah yaitu saya sering mengajak mereka untuk membersihkan area sekitar sekolah, agar mereka melihat bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab mereka, tetapi juga milik semua orang.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mendorong anak-anak yang belum terbiasa, saya memberikan pujian atau penghargaan kecil saat mereka melakukan kebersihan dengan baik. Jadi ketika ada anak seperti itu guru yang membantu pada anak seperti itu kita panggil, kita ajak, kita biasakan dan kita tuntun supaya mereka juga sudah mulai membiasakan untuk menjaga kebersihan, karena jika anak-anak sudah selesai kegiatan pembelajaran sebelum pulang itu selalu di pesan setelah pulang sekolah kita harus merapikan seragam sekolah dan membantu orang tua untuk menjaga kebersihan lingkungan. Ini bertujuan untuk memberi dorongan positif agar mereka terus menjaga kebiasaan tersebut.”

Hal tersebut selaras dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Merti Polaamo, S.Pd beliau menyatakan bahwa :

“Anak yang belum terbiasa menjaga kebersihan diajak untuk melakukan hal kecil terlebih dahulu, seperti merapikan alat sholat ketika selesai sholat, membersihkan meja setelah makan dengan sering melakukan kegiatan tersebut, anak-anak perlahan akan terbiasa, setelah pulang sekolah saya memberitahu kepada orang tua agar bisa membantu anak itu di rumah agar bisa mempedulikan lingkungannya”

b. Kelestarian Lingkungan Sekolah

Terlihat dari analisis dan wawancara dengan guru, di mana guru mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, cara merawat tanaman dan lingkungan sekitar, menggunakan sumber daya secara bijak, serta tanggung jawab anak dalam membiasakan perilaku peduli lingkungan di luar sekolah, termasuk memperkenalkan konsep daur ulang.

Hasil wawancara dengan Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, selaku guru kelas B1, yang mengatakan bahwa

“Saya menjelaskan kepada anak-anak bahwa kebersihan adalah pangkal kesehatan jika kita di lingkungan kotor maka kita akan banyak penyakit. Dan ini salah satu pembelajaran yang sudah ada di kurikulum merdeka yaitu jati diri. Kegiatan yang saya lakukan adalah melalui cerita bergambar tentang alam, seperti cerita pohon yang membantu kita bernapas.”

Hasil wawancara dengan ibu Hamdan Hasim S.Pd selaras dengan pendapat dari ibu Merti Polaamo, S.Pd ia mengatakan bahwa :

“Tentunya saya menjelaskan kepada mereka agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dan ini sudah ada di kegiatan pembelajaran, saya mengajak anak-

anak mengamati lingkungan sekitar, seperti halaman sekolah dan berdiskusi tentang apa yang terjadi jika lingkungan rusak, saya sering menggunakan lagu-lagu bertema lingkungan untuk memperkuat pemahaman mereka”.

Wawancara dengan pernyataan Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, selaku guru kelas B1, yang mengatakan bahwa:

“Saya memberikan contoh terlebih dahulu seperti cara menyiram tanaman tanpa berlebihan. Agar tanaman tidak akan mati. Kemudian saya memberikan anak-anak agar langsung mempraktekannya”

Selain itu, Ibu Merti Polaamo, S.Pd, juga sependapat dengan Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, dan menyatakan bahwa:

“Yang pertama saya memperkenalkan dulu, dalam proses pengenalan itu pasti anak-anak melihat, ketika mereka melihat dan setelah itu kita praktek dan melibatkan langsung anak-anak dalam kegiatan merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah tersebut”.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, yang mengatakan bahwa

“Saya mengajarkan mereka mematikan keran air setelah mencuci tangan atau mematikan lampu saat tidak digunakan. Dan saya selalu memberikan contoh langsung seperti mematikan kipas angin ketika sudah cukup sejuk.”

Pernyataan dari Ibu Hamdan Hasim, S.Pd dipertegas oleh Ibu Merti Polaamo, S.Pd ia mengatakan bahwa :

“Biasanya anak-anak itu saya ajarkan untuk memperlihatkan dahulu bagaimana cara menggunakan air sesuai dengan kebutuhan, seperti ingin mencuci tangan jadi hanya menggunakan air seperlunya kemudian kembali tutup keran air.”

Guru berharap kegiatan tersebut dapat diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, mengatakan bahwa

“Saya sering mengingatkan mereka untuk melanjutkan kebiasaan di sekolah agar dilanjutkan di rumah seperti membuang sampah pada tempatnya, saya juga mengadakan diskusi dengan orang tua tentang melibatkan anak-anak dalam kegiatan ramah lingkungan di rumah.”

Pernyataan tersebut dipertegas dengan pendapat dari Ibu Merti Polaamo, S.Pd ia mengatakan bahwa :

“Kebetulan kelas yang diampuh saya itu kelas B2 jadi tingkat usia anak itu pematangan mereka sudah baik atau bagus, dan Alhamdulillah dalam menerapkan tanggung jawab melalui pembiasaan mereka sudah sangat luar biasa. Dan akhirnya yang tadinya mereka hanya di sekolah menjaga kebersihan, kebersihan baik dari hal-

hal kecil seperti bekas rautan pensil sekecil apapun itu mereka bersihkan dan dibuang di tempat sampah. Dan akhirnya setiap hari mereka lakukan sampai di rumah saya mendapatkan laporan dari orang tua, kebiasaan itu mereka bawah di rumah juga.”

Selain menanamkan tanggung jawab kepada anak, guru juga memperkenalkan konsep daur ulang kepada anak-anak. Guru mengajarkan anak-anak untuk memanfaatkan sampah menjadi kerajinan tangan. Hal ini terungkap dalam wawancara mengenai daur ulang di sekolah RA Annajmush Shagir, di mana Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, selaku wali kelas B1, mengatakan bahwa:

“Ya. Sudah ada di kurikulum merdeka, namanya proyek dan itu sudah kami terapkan pada anak-anak ya, kemarin itu anak-anak membuat vas bunga dari botol bekas kemudian menjualnya selain anak-anak dapat mengetahui bahwa sampah bekas seperti botol minum bisa dijadikan vas bunga yang cantik juga bisa menghasilkan uang, dan kegiatan itu digabung , kelas B1 dan B2.”

c. Penyediaan Tempat Sampah dan Memisahkan Jenis Sampah

Berdasarkan hasil pengamatan, peran guru sebagai pembimbing dalam proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari analisis dan wawancara dengan guru. Aspek yang diamati mencakup ketersediaan tempat sampah dan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, konsep pemilahan sampah organik dan non-organik, mengajarkan anak untuk memisahkan jenis sampah, kerja sama dengan orang tua, serta bagaimana memotivasi anak-anak.

Seperti yang disampaikan oleh wali kelas B1, Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, yang mengatakan bahwa

“Di sekolah kami belum ada tempat sampah khusus organik dan non organik hanya saja kami mengajarkan anak-anak untuk memilah sampah pada kegiatan pembelajaran, mungkin ini juga salah satu hambatan kami di sekolah ini.”

Hasil wawancara dengan Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, selaku wali kelas B1, yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan media seperti gambar atau video untuk memperkenalkan perbedaan sampah organik seperti sisa makanan, dan daun dan non organik seperti plastik dan kertas, dan membawa contoh langsung ke kelas, kemudian saya bertanya pada anak-anak mana sampah organik dan mana sampah non organik.”

Lalu pernyataan dari ibu Hamdan Hasim S.Pd selaku wali kelas B1 dipertegasakan oleh ibu Merti Polaamo, S.Pd ia mengatakan bahwa :

“Saya mengenalkannya dengan video setelah anak-anak sudah melihat video, saya mengajak anak-anak bermain yaitu dengan permainan edukasi seperti permainan tebak jenis.”

Hasil wawancara dari ibu Hamdan Hasim, S.Pd selaku guru wali kelas B1 ia berkata bahwa :

“Nah kemarin itu ada pembelajaran tentang sampah organik dan non organik itu adalah proyek. Pada kegiatan pembelajaran anak-anak dilibatkan dengan mempraktikkan langsung. Misalnya, mereka diminta memasukkan sampah ke tempat sampah mini yang sudah diberi warna, hijau untuk organik dan kuning untuk non organik. Saya juga mengadakan lomba kecil untuk membuat anak-anak lebih suka belajar.”

Pernyataan dari ibu Hamdan Hasim, S.Pd selaku guru wali kelas :B1 sependapat dengan ibu Merti Polaamo, S.Pd, selaku guru wali kelas B2 ia berkata bahwa :

“Sudah ada di dalam kurikulum ya, jadi namanya proyek saya langsung libatkan anak-anak untuk membedakan sampah organik dan non organik, saya menggunakan media pembelajaran seperti memberikan stiker sederhana di tempat sampah untuk mempermudah anak-anak memahami dan saya menjelaskan mana untuk sampah organik dan mana untuk non organik.”

Kemudian guru RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo melakukan kerja sama dengan orang tua dalam upaya mengajarkan anak-anak tentang pemilahan sampah, seperti saat peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas B1 ibu Hamdan S.Pd mengatakan bahwa :

“Kami melibatkan orang tua dalam program sekolah, seperti hari bersih sekolah dan lomba daur ulang kami selalu melibatkan orang tua, saya juga menyampaikan kepada orang tua agar kegiatan di sekolah agar di lanjutkan di rumah sehingga anak-anak bisa lebih konsisten.”

Hasil wawancara dengan guru wali kelas B1 ibu Hamdan S.Pd, ibu Merti Polaamo, S.Pd berpendapat bahwa :

“Peran orang tua juga sangat penting untuk anak-anak ya, jadi kami melibatkan orang tua dengan menyampaikan agar bisa membantu anak-anak di rumah agar menerapkan kebiasaan di sekolah di rumah agar mendukung kebiasaan anak-anak.”

d. Penyediaan Peralatan Kebersihan

Aspek pengamatan yang terkait dengan pentingnya penyediaan peralatan kebersihan meliputi ketersediaan peralatan kebersihan di sekolah, keterlibatan anak-anak dalam menggunakan peralatan kebersihan, memastikan anak-anak menggunakan peralatan kebersihan dengan benar, membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan dengan

menggunakan peralatan kebersihan, serta mengatasi tantangan dan hambatan terkait penggunaan peralatan kebersihan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, selaku guru wali kelas B1, beliau menyatakan bahwa :

“Kami menyediakan sapu, alat pel lantai dan tempat sampah untuk anak-anak yang bisa anak jangkau dan gunakan semua berbentuk plastik agar tidak bahaya untuk anak-anak. Saya juga selalu memantau jika anak-anak menggunakan peralatan kebersihan.”

Pernyataan dari wali kelas B1 ibu Hamdan Hasim, S.Pd selaras dengan ibu Merti Polaamo S.Pd, selaku wali kelas B2 mengatakan bahwa :

“Peralatan kebersihan yang kami sediakan disekolah ya seperti yang kita tau dan ditekankan yang bisa di jangkau atau digunakan anak-anak, misalnya seperti serokan, sapu plastik, keranjang sampah yang kecil dan plastic agar anak-anak bisa menggunakannya atau bisa mengangatnya tidak berat.”

Hasil wawancara dengan Ibu Hamdan Hasim, S.Pd, selaku guru wali kelas B1, yang menyatakan bahwa:

“Sebelum kegiatan pembelajaran saya mengajak anak-anak untuk menyapu lantai dan membersihkan meja. Anak-anak melakukannya dengan bergiliran, saya menggunakan sapu plastik yang ringan dan kain lap agar mereka mudah menggunakannya.”

Wawancara tersebut didukung oleh ibu Metti Polaamo, S.Pd selaku wali kelas B2 ia mengatakan bahwa :

“Di kelas saya keterlibatan anak itu sangat penting dan itu setiap hari rutinitas dalam membersihkan kelas, halaman, peralatan belajar, dan peralatan sholat mereka, mereka terlibat langsung jadi itu sudah menjadi kebiasaan setiap hari.”

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hamdan Hasim S.Pd selaku wali kelas B1 ia mengatakan bahwa :

“Saya selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak untuk menggunakan sapu caranya seperti apa kemudian saya mengoreksi dengan lembut jika ada salah.”

Pernyataan dari ibu Hamdan Hasim, S.Pd selaku wali kelas B1 diperkuat dengan pernyataan dari ibu Merti Polaamo, S.Pd selaku wali kelas B2 yaitu :

“Nah seperti yang saya bilang tadi kami menyediakan alat kebersihan itu yang mudah dan aman bagi anak jadi kami juga melihat dan tidak melepas hanya mereka sendiri yang menggunakan itu jadi mereka terlibat sama-sama dengan gurunya.”

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hamdan Hasim S.Pd selaku wali kelas B1 mengatakan bahwa :

“Saya menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan kebersihan setiap hari. Saya selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya kebersihan dan bagaimana peralatan yang ada seperti sapu, kain lap, serokan dapat membantu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.”

Pernyataan dari ibu Hamdan Hasim, S.Pd selaku wali kelas B1 diperkuat dengan pernyataan dari ibu Merti Polaamo, S.Pd selaku wali kelas B2 yaitu :

“Saya membiasakan anak untuk membersihkan lingkungannya setelah mereka melakukan kegiatan, baik itu kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas, begitupun sampah kalau sampah organik mereka bisa menggunakan tangan kemudian buang ke tempat sampah, setelah itu cuci tangan. Tapi kalau dengan sampah non organik itu mereka menggunakan serokan dan memakai sapu.”

Ketika menggunakan peralatan kebersihan untuk anak-anak usia 5-6 tahun dapat menjadi tantangan tersendiri, karena anak-anak pada usia tersebut sedang dalam tahap perkembangan motorik dan sosial yang spesifik. Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hamdan Hasim S.Pd selaku wali kelas B1 mengatakan bahwa :

“Saya mengajarkan anak-anak bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama, dengan mengajak mereka untuk sama-sama membersihkan kelas atau lingkungan sekolah dengan menggunakan peralatan yang ada dengan cara ini mereka akan merasa memiliki peran dalam menjaga lingkungan mereka.”

Pernyataan dari ibu Hamdan Hasim, S.Pd selaku wali kelas B1 diperkuat dengan pernyataan dari ibu Merti Polaamo, S.Pd selaku wali kelas B2 yaitu :

“Tantangan itu pasti ada, awal-awal bersama anak-anak dalam membiasakan mereka untuk mengatur atau membersihkan lingkungan setelah mereka melakukan kegiatan pasti ada beberapa anak yang belum terbiasa. Karena dari rumah juga pembiasaannya semua keperluan mereka diatur oleh orang tua, jadi ketika mereka di kelas berbeda lagi kan, ternyata dikelas tidak ada seperti orang tua yang harus begini-begini. Ternyata dikelas itu dia harus menyiapkan sendiri, membersihkan sendiri, jadi cara menghadapinya, mengajak mereka untuk kerja sama untuk membersihkan kelas, jadi dengan adanya kerja sama maka anak-anak tidak akan merasa mengerjakannya sendiri.”

e. Pembuatan Program Cinta Bersih Lingkungan

Guru berperan sebagai pendidik, dan pengarah yang membantu anak-anak memahami dan menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan secara menyenangkan dan konsisten. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penanaman nilai

karakter peduli lingkungan pada anak 5-6 tahun. Sehingga pada tahap pembelajarannya dalam penyediaan peralatan kebersihan. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas B1 ibu Hamdan Hasim, S.Pd mengatakan bahwa :

“Jadi untuk program tahunan disekolah ada, yaitu tanaman palawija, karena kami mengadakan menanam tanaman palawija untuk anak-anak karena tanaman palawija tidak membutuhkan waktu yang lama jadi ketika anak-anak masih ada di sekolah maka anak-anak bisa melihat hasil yang mereka tanam.”

Dari hasil wawancara dengan ibu Hamdan Hasim S.Pd selaku wali kelas B2 kemudian ibu Merti Polaamo S.Pd juga mengatakan pernyataannya, yaitu :

“Program tahunan di sekolah yaitu menanam tanaman palawija jadi ada cabe, dan tomat. Itu sudah berjalan selama 2 tahun dan menanam tanaman palawija itu tidak butuh waktu lama untuk tumbuh, jadi bisa di petik hasilnya ketika, anak-anak masih di sekolah sini ya. Dan itu di tanam di lingkungan sekolah.”

Seperti pernyataan dari ibu Hamdan Hasim S.Pd selaku guru wali kelas B1 menyatakan bahwa :

“Ya seperti pernyataan saya, bahwa menanam tanaman palawija seperti cabai dan tomat di lingkungan sekolah. Anak-anak sangat senang merawat tanaman ini. Mereka dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari menanam hingga merawat tanaman. Kegiatan ini mengajarkan mereka tentang siklus hidup tanaman dan bagaimana merawat lingkungan.”

Menurut ibu Hamdan Hasim, S.Pd bahwa anak-anak senang dalam merawat tanaman dan Ibu Hamdan Hasim, S.Pd melibatkan langsung anak-anak dalam setiap tahap pertumbuhan tanaman palawija, pernyataan ini dipertegas oleh ibu Merti Polaamo, S.Pd selaku wali kelas B2 bahwa :

“Ya, jadi kita masukkan itu kedalam kegiatan proyek, karena dalam kurikulum merdeka proyek itu dalam satu tahun pembelajaran dua kali, jadi satu kali, ada dua minggu jadi dalam satu tahun pembelajaran terdapat empat proyek dan selalu kita ambil anak-anak bercimpung langsung dengan alam, jadi selama ini proyek yang kami ambil itu. Misalnya kegiatan kebersihan, berkebun, pemilahan sampah, dan yang berhubungan dengan lingkungan.”

Hal ini tidak hanya mendidik anak-anak untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh mereka.

Setelah itu guru melakukan kegiatan yang mendukung peduli lingkungan pada anak-anak. Hal ini seperti pernyataan dari ibu Hamdan Hasim S.Pd selaku guru wali kelas B1 bahwa :

“Di sekolah kami, kami melakukan kerja bakti setiap hari jumat dan semua unsur yang di sekolah dilibatkan. Kalau menanam pohon , hanya berkebun seperti menanam palawija, dan tanaman hias.”

Hasil pernyataan dari ibu Hamdan Hasim, S.Pd selaku guru kelas B1 di perkuat dengan pernyataan dari ibu Merti Polaamo, S.Pd selaku guru kelas B2 menyatakan bahwa :

“Kerja Bakti itu sudah ada, kalau itu penanaman pohon yang besar-besar itu belum, masih yang kecil-kecil misalnya bunga, dan tanaman hias. Kalau kerja bakti itu sudah ada ya dan memang itu langsung melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah, jadi ada guru, orangtua dan siswa.”

Selanjutnya guru memastikan bahwa anak-anak memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan cinta bersih lingkungan . Hal ini seperti pernyataan dari ibu Hamdan Hasim S.Pd selaku wali kelas B1 mengatakan bahwa :

“Kalau kelas yang saya ampuh memang anak-anak di kelas saya sudah memang menanamkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, karena anak-anak di kelas saya hal sekecil apapun itu mereka bersihkan, karena untuk B1 ini anak-anak sudah umur 5 tahun ya, makanya anak-anak cepat untuk memahami apa yang guru sampaikan, saya juga selalu berkomunikasi dengan orang tua murid di grup whatsapp dan selalu bertanya tentang perkembangan anak, dan alhamdulillah anak-anak bisa menerapkan kebiasaan disekolah, di rumah.”

Pernyataan ibu Hamdan Hasim S.Pd selaras dengan pernyataan ibu Merti Polaamo, S.Pd selaku guru wali kelas B2 bahwa :

“Itu bisa dilihat dalam keseharian mereka disekolah kemudian juga pantau dari orangtua di rumah jadi mereka untuk pembiasaan lingkungan bersih dari 1 ke 100 itu sudah ada 75% mereka sudah paham bahwa lingkungan itu harus benar-benar bersih, dan saya selalu menyampaikan kepada anak-anak bahwa sekolah itu adalah rumah kita, maka kita harus menjaga kebersihan dan sebelum kegiatan pembelajaran sampai pulang sekolah, lingkungan harus bersih dan saya melihat anak-anak disini hal sekecil apapun ketika mereka bersihkan agar lingkungan mereka bersih.”

Setelah itu guru melibatkan orang tua dalam program cinta bersih lingkungan. Hal ini seperti pernyataan dari ibu Hamdan Hasim S.Pd selaku wali kelas B1 mengatakan bahwa :

“Kami mengundang orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan bersih-bersih di sekolah, seperti kerja bakti bersama. Ini menjadi kesempatan bagi orang tua untuk memberikan contoh langsung kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.”

Pernyataan dari ibu Hamdan Hasim S.Pd, di perkuat dengan pernyataan dari ibu Merti Polaamo, S.Pd selaku guru kelas B2 bahwa :

“Keterlibatan orang tua memang sangat kami wajibkan ya, dalam program cinta lingkungan ini karena mereka juga salah satu unsur yang membantu perkembangan yang ada di sekolah ini, salah satunya tentang lingkungan, jadi kemarin itu kerja bakti itu orang tua yang mengcat dinding, membersihkan tanaman dan ada yang menanam tanaman hias, jadi keterlibatan orang tua kalau di RA Annajmush Shagir itu tidak perlu lagi kita ragukan karena mereka memang datang dan itu wajib. Kita butuh keterlibatan orang tua baik dalam hal pembelajaran di dalam maupun di luar, apalagi dalam lingkungan anak-anak di sekolah.”

Peneliti menyimpulkan bahwa guru melibatkan orang tua dengan diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti bersama anak-anak di sekolah. Dengan tujuannya memberikan contoh langsung tentang kebersihan dan memperkuat kebiasaan bersih pada anak-anak.

PEMBAHASAN

Peran guru adalah tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan pendidikan maka dari itu peran guru sangatlah penting untuk peserta didik.

Pembiasaan memelihara kebersihan di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo, dilakukan dengan melalui beberapa cara yaitu, kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru dan anak dalam rangka memelihara kebersihan di sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai peduli lingkungan kepada anak-anak. Kegiatan rutin ini mencakup berbagai aktivitas, seperti membersihkan kelas, merawat lingkungan sekolah, dan mengadakan piket kebersihan yang melibatkan keterlibatan aktif anak-anak. Selain itu, kegiatan piket kebersihan juga diadakan sebagai salah satu upaya pembiasaan yang melibatkan anak-anak secara langsung.

Setiap kelas mendapatkan giliran untuk menjadi petugas piket kebersihan di kelas maupun di luar kelas, seperti di halaman sekolah. Melalui sistem piket ini, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Erfantinni yang menunjukkan, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh sekolah yang melibatkan peserta didik dan memiliki jadwal tersendiri. Dalam kegiatan rutin dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan nilai kemandirian peserta didik yang dilakukan secara rutin dari inisiatif peserta didik didalam dan di luar proses pembelajaran

Keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan menjaga kebersihan juga bertujuan untuk membiasakan mereka agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah,

baik sebelum maupun setelah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan karakter anak-anak menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kebersihan di sekitar mereka. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami pentingnya kebersihan tetapi juga memiliki kedisiplinan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Menjaga kelestarian sekolah merupakan tanggung jawab dari guru dan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa guru di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo ada beberapa cara yang digunakan oleh guru dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah yaitu guru melakukan kegiatan edukasi kepada anak-anak seperti penanaman nilai karakter peduli lingkungan, terutama terkait dengan kelestarian lingkungan sekolah, menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini.

Guru mengajarkan kelestarian lingkungan sekolah melalui metode cerita bergambar guru menjelaskan bahwa cerita bergambar tentang alam, seperti cerita pohon yang membantu kita bernapas, sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak. Cerita-cerita tersebut tidak hanya mengandung nilai moral, tetapi juga membantu anak-anak untuk lebih memahami hubungan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dapat berdampak positif bagi kesehatan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peran guru sebagai pembimbing dalam proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak sudah berjalan dengan cukup baik. Karena Guru sebagai pembimbing dalam penyediaan tempat sampah dan pemisahan jenis sampah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran lingkungan anak. Dengan memberikan pengetahuan, dan pembelajaran yang menarik, guru dapat membimbing siswa untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan membiasakan mereka untuk memilah sampah sejak dini. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan dan mendukung pembangunan budaya ramah lingkungan di sekolah.

Guru juga melibatkan orang tua dalam membantu untuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak, guru di RA Annajmush Shagir selalu berupaya untuk melakukan pembimbingan kepada anak-anak agar anak bisa terbiasa dalam menanamkan karakter peduli lingkungannya. Seperti yang dikatakan oleh Hamdayama Peran guru sebagai pembimbing, peran ini lebih di pentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Annajmush sekolah menyediakan peralatan kebersihan dengan yang bisa anak-anak gunakan. Berikut adalah standar peralatan kebersihan di sekolah yaitu: sapu, pel, ember, kain pel, lap, spons, dan kemoceng, alat pembersih kaca, alat sanitasi toilet, tempat sampah dan tempat sampah sesuai jenisnya. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat tiga prinsip sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak yaitu aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai. Namun di RA Annajmush Shagir penyediaan peralatan kebersihan belum terstandarisasi karena tidak adanya tempat sampah organik dan non organik

Peran guru dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun, khususnya yang berkaitan dengan penyediaan peralatan kebersihan, bentuk peran guru dalam penyediaan peralatan kebersihan yaitu guru sebagai fasilitator, guru berperan penting dalam memastikan anak-anak memiliki akses ke peralatan kebersihan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia mereka. Berdasarkan hasil pengamatan peran guru sebagai fasilitator dalam proses penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak 5-6 tahun di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo sudah berjalan dengan baik.

Sebagai fasilitator, peran guru dalam penyediaan peralatan kebersihan melibatkan banyak aspek, mulai dari menyediakan alat yang tepat hingga membimbing siswa untuk menggunakan alat tersebut dengan benar. Guru juga bertanggung jawab untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya kebersihan, menciptakan kebiasaan menjaga kebersihan, serta memastikan semua peralatan kebersihan tersedia dan digunakan dengan baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo, maka peneliti menyimpulkan bahwa Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di RA Annajmush Shagir Kota Gorontalo telah di optimal dilihat dari berbagai cara yang dilakukan melalui, pembiasaan memelihara kebersihan, kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat sampah dan memisahkan jenis sampah, penyediaan peralatan kebersihan, dan pembuatan program cinta bersih lingkungan.

Namun walaupun berbagai upaya telah dilakukan, tidak menutup kemungkinan kendala yang di hadapi dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan terjadi seperti anak yang kurang berantusias dan bodoh amat dalam peduli lingkungan serta kurangnya fasilitas yang memadai

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih giat dan memaksimalkan lagi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan
2. Bagi Guru Jangan pernah berhenti memberikan motivasi dan bimbingan serta mengontrol peserta didik agar selalu peduli terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan
3. Bagi Anak Diharapkan lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kebersihan dan pembelajaran dan agar meningkatkan kecintaan mereka terhadap lingkungan, merawat taman yang ada di sekolah dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang dapat merusak keindahan dan kelestarian sekolah.
4. Bagi Orang Tua Hendaknya orang tua juga memperhatikan perkembangan anak saat belajar di rumah maupun di sekolah, orang tua sangat berperan penting bagi anak untuk membimbing

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2020). *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*.
- DwiYama, F., & R, N. (2020). THE ROLE OF STAKEHOLDER IN BUILDING A BRAND IMAGE AT MADRASAH ALIYAH. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 375–391. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.1002>
- Iftaqul Janah, A., & Diana, R. (2023). Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 6(1), 21–28. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6\(1\).9365](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6(1).9365)
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- Mardhiyah, Hanifa, R. A., Fajriyah, S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34–58.
- Sri, E., & Nuraeni, S. (2023). Dongeng sebagai Pendidikan Anti Korupsi pada Anak Usia Dini. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*, 01(01), 10–18.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051.